

Transformasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Samarinda: Peran Pendampingan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Pembelajaran

Muhammad Khairul Rijal¹

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Aji

Muhammad Idris Samarinda

Email Author: m.khairul.r@uinsi.ac.id¹*

Kata Kunci:

*Transformasi Kurikulum;
Komunitas Pendidikan;
Pembelajaran*

Abstrak

Transformasi Kurikulum Merdeka di Indonesia membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di MAN 1 Samarinda. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan berbasis komunitas yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya adaptasi guru dan siswa terhadap perubahan kurikulum yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan partisipatif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan komunitas pendidikan dalam proses pendampingan dan pelatihan. Aktivitas pendampingan ini mencakup workshop, diskusi kelompok, serta penerapan praktik terbaik dalam pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas turut memperkaya sumber daya dan memperkuat kesadaran akan pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan. Proses ini juga membuka peluang bagi pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di MAN 1 Samarinda, serta memperkuat peran komunitas dalam pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Sebagai hasil akhirnya, upaya ini mendukung terciptanya pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, yang memberikan manfaat langsung bagi seluruh stakeholders di sekolah tersebut.

Key Word:

*Curriculum
Transformation;
Educational Community;
Learning*

Abstrack

The transformation of the Merdeka Curriculum in Indonesia brings significant changes in the education sector, including at MAN 1 Samarinda. This community service aims to improve the quality of learning through community-based mentoring that supports the implementation of the Merdeka Curriculum. The choice of this topic is based on the importance of adapting both teachers and students to the curriculum changes, which require a more flexible and participatory approach to learning. The method used in this service is a participatory approach by involving teachers, students, and the educational community in the mentoring and training process. The mentoring activities include workshops, group discussions, and the application of best practices in project-based learning and technology integration.

The findings show that community-based mentoring can enhance teachers' understanding in implementing the Merdeka Curriculum and increase student participation in the learning process. Furthermore, collaboration with the community enriches resources and strengthens awareness of the importance of community involvement in education. This process also opens opportunities for utilizing technology as a tool to support more interactive and contextual learning. This community service significantly contributes to the development of teacher professionalism and the quality of learning at MAN 1 Samarinda, while also strengthening the role of the community in creating a more inclusive and collaborative education. Ultimately, this effort supports the creation of education that is more relevant and responsive to the times, providing direct benefits to all stakeholders at the school.

Copyright © 2025 Muhammad Khairul Rijal

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum di Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka, merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dan memperkuat peran serta komunitas dalam proses pendidikan. Namun, implementasi kurikulum ini sering kali menemui tantangan, baik dari segi pemahaman kurikulum itu sendiri, keterbatasan sumber daya, maupun kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkannya di kelas.

Di MAN 1 Samarinda, meskipun terdapat komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, masih banyak tantangan yang perlu diatasi, seperti: Kurangnya pemahaman dari beberapa tenaga pendidik mengenai konsep dan aplikasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sehari-hari; Terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang dapat memperkuat kemampuan guru dalam memanfaatkan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum baru; serta minimnya peran komunitas pendidikan dalam mendukung penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis potensi peserta didik.

Masalah utama yang ingin diatasi dalam pengabdian ini adalah bagaimana mengoptimalkan pendampingan berbasis komunitas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Samarinda, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pendampingan kepada guru di MAN 1 Samarinda dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Melibatkan komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar, dalam mendukung implementasi kurikulum melalui pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif.
3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis potensi masing-masing, yang sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka.
4. Mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada di MAN 1 Samarinda dalam penerapan kurikulum ini, dan menciptakan solusi yang relevan dengan kondisi lokal sekolah dan masyarakat.

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nasir, 2025; Ridha et al., 2024). Beberapa kajian terkait Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada:

1. Peran guru sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan siswa dan mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif (Kebudayaan, 2021; Rijal, 2022; Yanti et al., 2024).
2. Pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa di luar kelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan yang kuat dari komunitas di sekitar siswa (Harris, 2019).
3. Pendampingan berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu guru dan masyarakat untuk memahami dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang baru, terutama dalam kurikulum yang lebih fleksibel (Rijal et al., 2023; Sullivan, P., & Johnson, 2018). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan melalui pembelajaran yang terdiferensiasi, kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan P2RA, dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa serta sumber daya yang tersedia.

Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial dan memberikan waktu yang cukup untuk mengembangkan kompetensi serta karakter siswa, dengan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi satuan pendidikan. Guru memiliki otonomi dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, yang diperkuat melalui proyek dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Azmi et al., 2023; Fauzan et al., 2023; Widiastuti et al., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan, seperti sarana prasarana yang belum memadai, sumber daya guru yang perlu ditingkatkan dalam penggunaan teknologi, kesulitan

dalam implementasi metodologi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, kondisi siswa, orang tua, dan lingkungan, serta ketimpangan kebijakan pemerintah (Kurniawan et al., 2024; Muthrofin & Fathurrahman, 2024; Sucipto et al., 2024).

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk menyeimbangkan teori dan praktik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan memanfaatkan peran komunitas sebagai pendorong utama keberhasilan pendidikan. MAN 1 Samarinda merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini memiliki sekitar 839 siswa dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Guru-guru di sekolah ini memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan, namun masih perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru sudah memiliki pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka, namun banyak yang belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Siswa di MAN 1 Samarinda berasal dari berbagai latar belakang dan menunjukkan potensi yang beragam, namun mereka membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sesuai dengan minat dan bakat mereka. Orang tua dan masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam mendukung perubahan yang terjadi di sekolah, tetapi pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka masih terbatas. MAN 1 Samarinda memiliki fasilitas yang cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, meskipun ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, seperti ruang untuk pelatihan guru dan ruang diskusi komunitas. Masyarakat sekitar sekolah memiliki tingkat ekonomi yang bervariasi, namun secara umum, mereka mendukung perkembangan pendidikan di daerah mereka. Sebagian besar orang tua berkeinginan untuk terlibat lebih dalam dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Ada potensi untuk membangun kemitraan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat sekitar, serta antara sekolah dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Samarinda. Terdapat keinginan dari guru dan orang tua untuk lebih terlibat dalam proses transformasi pendidikan, yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Samarinda.

Kegiatan pengabdian ini akan memanfaatkan potensi yang ada di MAN 1 Samarinda dan sekitarnya, seperti keterlibatan guru yang bersemangat dan orang tua yang ingin mendukung perkembangan Pendidikan (Maylitha et al., 2023; Qolbi & Susiawati, 2024). Hal ini juga untuk mengakomodir keinginan masyarakat agar lebih mendalami pendidikan dan mendukung implementasi kurikulum yang lebih inklusif dan fleksibel (Nasir & Rijal, 2020; Salam et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian ini mengikuti metodologi CBPR (*Community-Based Participatory Research*), yang melibatkan kolaborasi aktif antara komunitas (guru, siswa, kepala madrasah, pengawas madrasah, staf Kementerian agama bidang pendidikan, dosen bidang pendidikan perguruan tinggi agama) dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dirancang untuk memberdayakan komunitas pendidikan di MAN 1 Samarinda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, pendampingan berbasis komunitas dilakukan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa. Berikut adalah tahapan kegiatan dan metode penerapannya:

1. Koordinasi dan Pembentukan TIM IKM-BK
Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan pihak sekolah akan melakukan koordinasi untuk membentuk Tim IKM-BK (Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas).
2. Desiminasi Program IKM
Setelah tim terbentuk, dilakukan desiminasi informasi tentang program IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) kepada seluruh stakeholder di MAN 1 Samarinda.
3. Pendampingan Penyusunan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah)
Pada tahap ini, tim IKM-BK akan melakukan pendampingan terhadap guru dan kepala madrasah dalam menyusun KOM (Komponen Operasional Madrasah).
4. IHT (In-house Training) tentang Asesmen, Pembelajaran Berdiferensiasi, Modul Ajar
In-house Training (IHT) akan dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembuatan modul ajar.
5. Pendampingan Terhadap Guru dalam Menyusun CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Aktivitas Pembelajaran), dan Modul Ajar

Setelah pelatihan, pendampingan intensif akan dilakukan kepada guru untuk menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

6. Pengimbasan IKM pada Madrasah Sekitar Samarinda
Setelah guru-guru di MAN 1 Samarinda memperoleh pemahaman dan keterampilan, program ini akan diimbaskan kepada madrasah-madrasah sekitar di Samarinda.
7. Pelaksanaan Praktek Pembelajaran (Supervisi)
Pada tahap ini, guru-guru mata pelajaran akan mulai mempraktekkan modul ajar yang telah disusun berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan.
8. Refleksi Hasil Praktek Modul Ajar dan Asesmen
Setelah beberapa waktu mempraktekkan modul ajar di kelas, dilakukan refleksi terhadap hasil praktek yang dilakukan oleh guru.
9. Pendampingan dalam Menyusun Project P5RA
Pendampingan selanjutnya dilakukan dalam menyusun proyek P5RA (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lilalamin).
10. Mempraktekkan Proyek P5RA Sesuai dengan Tema
Guru dan siswa akan mempraktekkan proyek P5RA sesuai dengan tema yang telah disusun.
11. Refleksi Pelaksanaan P5RA
Setelah pelaksanaan proyek, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi dampak proyek terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila dan karakter siswa.
12. Monitoring Hasil Kegiatan
Monitoring bertujuan untuk melihat apakah ada masalah yang perlu segera diperbaiki.

Tabel 1. Timeline IKM-BK MAN 1 Samarinda

No	Kegiatan	Catatan
1.	Koordinasi dan pembentukan TIM IKM-BK	Membuat timeline dan uraian tugas IKM-BK
2.	Desiminasi program IKM	Sosialisasi hasil pelatihan kepada guru
3.	Pendampingan penyusunan KOM	Bersama menyusun dokumen KOM
4.	IHT tentang asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, Modul Ajar	Penguatan tentang IKM dari narasumber
5.	Pendampingan terhadap guru dalam Menyusun CP,TP,ATP dan modul ajar	Guru membuat CP,TP,ATP dan modul ajar
6.	Pengimbasan IKM pada madrasah sekitar Samarinda	Tim IKM-BK sebagai fasilitator pada workshop IKM
7.	Guru mapel mempraktekkan modul ajar	Guru di supervisi dan di coaching oleh kamad yang dibantu dengan supervisor dan Tim IKM-BK
8.	Refleksi hasil praktek modul ajar dan Asesmen	Penyampain temuan-temuan selama praktek mengajar
9.	Pendampingan dalam Menyusun project P5RA	Bersama merumuskan project P5RA
10.	Mempraktekkan proyek P5RA sesuai dengan tema	Tim fasilitator P5RA melaksanakan proyek P5RA
11.	Refleksi pelaksanaan P5RA	Tim melaksanakan refleksi
12.	Monitoring Hasil kegiatan	Tim melaksanakan tindak lanjut
13.	Penyusunan Laporan	Menyusun laporan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, akan digunakan metode deskriptif dan kualitatif:

1. Survei Kepuasan Guru: Mengukur tingkat kepuasan terhadap kegiatan pelatihan, pendampingan, dan implementasi modul ajar.
2. Tes Pengetahuan: Mengukur peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sebelum dan setelah pendampingan.
3. Wawancara dan FGD: Menggali persepsi guru, siswa, dan orang tua tentang perubahan dalam pembelajaran dan keterlibatan komunitas.
4. Observasi Kelas: Untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Refleksi: Diskusi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menilai efektivitas kurikulum baru serta peran komunitas dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pengabdian ini diukur berdasarkan perubahan pemahaman dan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh komunitas IKM-BK di MAN 1 Samarinda:

1. Koordinasi dan Pembentukan TIM IKM-BK  Gambar 1. Tim IKM-BK MAN 1 Samarinda Tim ini berfungsi untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan, serta menjadi fasilitator dalam proses pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pembentukan tim ini akan melibatkan guru inti, pihak administrasi, pengawas madrasah, serta unsur dosen bidang pendidikan untuk memastikan keberlanjutan dan kelancaran pelaksanaan program.	2. Desiminasi Program IKM  Gambar 2. Diseminasi di Kemenag Kota Samarinda  Gambar 3. Diseminasi di MAN 1 Samarinda Setelah tim terbentuk, dilakukan desiminasi informasi tentang program IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) kepada seluruh stakeholder di Kemenag Kota Samarinda dan MAN 1 Samarinda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai tujuan dan konsep Kurikulum Merdeka kepada guru. Metode yang digunakan adalah workshop dan seminar yang melibatkan diskusi aktif antara komunitas.	3. Pendampingan Penyusunan KOM (Kurikulum Operasional Madrasah)  Gambar 4. Komponen dalam KOM  Gambar 5. Pengarahan tentang KOM oleh Tim IKM- BK  Gambar 6. Guru MAN 1 sebagai peserta kegiatan Pada tahap ini, tim IKM-BK akan melakukan pendampingan terhadap guru dan kepala madrasah dalam menyusun KOM (Komponen Operasional Madrasah), yang mencakup perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif dengan praktik langsung di kelas, diikuti dengan diskusi reflektif untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan konteks lokal.
4. IHT (In-house Training) tentang Asesmen, Pembelajaran Berdiferensiasi, Modul Ajar	5. Pendampingan Terhadap Guru dalam Menyusun CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar	6. Pengimbasan IKM pada Madrasah Sekitar Samarinda



Gambar 7. Kerja kelompok menyusun Modul Ajar

Kegiatan in-house Training (IHT) ini mendedukasi guru mengenai bagaimana menyusun dan melaksanakan asesmen yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, serta menerapkan prinsip pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa. Dalam sesi ini, guru akan dilatih untuk menyusun modul ajar yang fleksibel dan berbasis pada kompetensi siswa.



Gambar 8. Proses Pendampingan Guru

Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.



Gambar 8. Pengimbasan IKM di MA Darussalam



Gambar 9. Pengimbasan IKM di MTS N Model Samarinda



Gambar 10. Pengimbasan IKM di MA Al-Waid



Gambar 11. Pengimbasan IKM di MA DDI Tani Aman

Pengimbasan ini bertujuan untuk memperluas cakupan implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah tersebut. Melalui seminar dan workshop, tim pengabdian akan membantu guru di madrasah lain dalam mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

7. Guru Mapel Mempraktekkan Modul Ajar

8. Refleksi Hasil Praktek Modul Ajar dan Asesmen

9. Pendampingan dalam Menyusun Project P5RA



Gambar 12. Implementasi Modul Ajar di kelas

Proses ini dilakukan secara bertahap di kelas, diikuti dengan observasi dan evaluasi oleh tim pengabdian untuk melihat sejauh mana modul ajar diterapkan dan dampaknya terhadap pembelajaran



Gambar 13. Kegiatan Refleksi Modul ajar & Asesmen Bersama Guru

Refleksi ini melibatkan diskusi dengan guru dan siswa mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis pada Kurikulum Merdeka. Asesmen juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan lebih lanjut.



Gambar 14. Kegiatan Pendampingan dan Koordinasi P5RA

Pendampingan ini mencakup pemberian bimbingan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proyek P5RA yang akan menjadi bagian dari kurikulum.

10. Mempraktekkan Proyek P5RA Sesuai dengan Tema



Gambar 15. Implementasi P5RA

Proyek ini melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan yang relevan

11. Refleksi Pelaksanaan P5RA



Gambar 16. Refleksi P5RA

Refleksi ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali pengalaman

12. Monitoring Hasil Kegiatan



Gambar 17. Monitoring Kegiatan P5RA

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi hasil dari seluruh kegiatan yang telah

dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan memperkuat karakter dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Rahmatan Lilalamin. Tema Proyek P5RA Semester Genap 1. Kearifan Lokal 2. Kewirausahaan 3. Bhineka Tunggal Ika Tema Proyek P5RA semester Ganjil 1. Bangunlah Jiwa raga 2. Suara Demokrasi 3. Kebekerjaan	dan hasil dari proyek yang telah dilaksanakan.	dilaksanakan, baik dari segi penerapan Kurikulum Merdeka, pemahaman guru, serta perubahan dalam perilaku dan keterlibatan komunitas.
---	---	---

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru, siswa, dan MAN 1 Samarinda secara keseluruhan, melalui penerapan pendampingan berbasis komunitas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah uraian mengenai perubahan dan nilai tambah yang diberikan oleh kegiatan ini:

1. Perubahan pada Guru

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kompetensi profesional guru di MAN 1 Samarinda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Adapun perubahan dan nilai tambah yang diperoleh guru-guru melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Peningkatan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka: Pelatihan intensif yang diberikan selama kegiatan pengabdian, termasuk IHT (In-House Training) tentang asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan penyusunan modul ajar, telah meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Guru-guru kini lebih mampu mengadaptasi pembelajaran yang fleksibel, berbasis pada potensi siswa, serta mengelola pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.
- Keterampilan dalam Menyusun Rencana Pembelajaran: Pendampingan dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memberikan guru keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan modul ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.
- Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru juga memperoleh keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan mereka untuk menangani keberagaman dalam kelas dengan lebih baik. Hal ini sangat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan kemampuan serta minat siswa.
- Refleksi dan Peningkatan Profesionalisme: Melalui refleksi bersama dan diskusi mengenai praktek pembelajaran, guru mendapatkan peluang untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka, memperbaiki metode pengajaran, dan mengidentifikasi kekuatan serta tantangan dalam proses pembelajaran.

2. Perubahan pada Siswa

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan perubahan yang signifikan bagi siswa di MAN 1 Samarinda. Perubahan yang dialami oleh siswa antara lain:

- Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Dengan diterapkannya modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diberikan lebih banyak kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.
- Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui penerapan proyek P5RA dan pembelajaran berdiferensiasi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada

penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

- Perubahan dalam Sikap dan Karakter: Proyek P5RA yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan Revolusi Akhlak memberi dampak positif pada karakter siswa. Siswa belajar untuk menghargai keragaman, bekerja dalam tim, dan mengembangkan empati terhadap sesama. Hal ini membantu membentuk siswa yang lebih berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.
- Peningkatan Motivasi Belajar: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka juga memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa lebih didukung dalam proses pendidikan, yang meningkatkan semangat mereka untuk belajar lebih giat.

3. Perubahan pada MAN 1 Samarinda

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi MAN 1 Samarinda sebagai institusi pendidikan. Beberapa perubahan yang tercipta antara lain:

- Transformasi Kurikulum yang Lebih Fleksibel dan Relevan: Dengan adanya pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, MAN 1 Samarinda kini memiliki kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa secara holistik, bukan hanya pada penguasaan pengetahuan semata.
- Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan: Melalui pengimbasan kepada madrasah-madrasah sekitar di Samarinda, MAN 1 Samarinda juga berperan aktif dalam memperluas penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah sekitar. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar memperkuat dukungan terhadap pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.
- Peningkatan Reputasi Sekolah: MAN 1 Samarinda kini lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan terbuka terhadap inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka ini memperkuat posisi sekolah dalam konteks pendidikan di Samarinda.
- Pengembangan Profesionalisme Guru yang Berkelanjutan: Melalui program pendampingan ini, MAN 1 Samarinda juga menciptakan budaya pembelajaran berkelanjutan di kalangan guru. Hal ini dapat berdampak positif terhadap pengembangan profesionalisme guru secara keseluruhan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

4. Nilai Tambah Bagi Komunitas

Tidak hanya bagi guru dan siswa, kegiatan pengabdian ini juga memberikan nilai tambah bagi komunitas di sekitar MAN 1 Samarinda. Beberapa nilai tambah bagi komunitas antara lain:

- Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung proses pembelajaran. Ini juga memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat.
- Peningkatan Kesadaran Pendidikan: Melalui pengimbasan kepada madrasah sekitar, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran pendidikan di wilayah tersebut, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan di Samarinda.
- Partisipasi Aktif dalam Pembangunan Pendidikan: Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendampingan pendidikan menjadikan mereka bagian integral dalam pembangunan pendidikan, memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan perubahan yang signifikan dan nilai tambah bagi guru, siswa, dan MAN 1 Samarinda secara keseluruhan. Melalui pendampingan berbasis komunitas, baik guru, siswa, dan masyarakat terlibat aktif dalam transformasi Kurikulum Merdeka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan berbasis pada potensi individu. Perubahan positif ini tidak hanya dirasakan di tingkat pendidikan formal, tetapi juga memperkuat hubungan antara

sekolah dan komunitas, yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan pendidikan di Samarinda secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, C., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). National Curriculum Education Policy “Curriculum Merdeka And Its Implementation.” *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 303–309. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.437>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students’ Character in Indonesia. *Ggyoyukgwahagyeon-Gu*. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Harris, A. (2019). The Changing Role of the Teacher in the 21st Century. *Journal of Education and Teaching*, 45(3), 233–242.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Kurniawan, F. A., Fauziah, R. N., & Rohmatulloh, D. P. A. (2024). Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Krisis Global Warming. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 3(1), 55–67.
- Maylitha, E., Alfiyana, F. M., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hanifa, S., & Prihantini, P. (2023). Kesiapan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2523–2548.
- Muthrofin, K., & Fathurrahman, F. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 107–122.
- Nasir, M. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi BEerspektif Continous Quality Improvement* (M. . Weni Yuliani, S.Si. (ed.); Januari, 2). CV. Luminary Press Indonesia.
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. CV. Bo’Kampong Publishing (BKP) Loa Janan Ilir Samarinda.
- Qolbi, M. N., & Susiawati, W. (2024). Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4), 1262–1280.
- Ridha, Z., Sabariah, H., & Maulana, I. (2024). Implementation of the Merdeka Curriculum in Al-Qur’an Hadith Learning at Madrasah Aliyah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)*, 7(1), 86–99.
- Rijal, M. K. (2022). Computational Thinking Training and Its Implementation in Learning for MTS Teacher Noor Iman Samarinda. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Rijal, M. K., Nasir, M., & Syarief, R. A. (2023). Kecakapan Kepala Madrasah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berorientasi Higher Order Thinking Skill. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 53–63.
- Salam, F. F., Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi School Of Universe. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(2), 104–111.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Sullivan, P., & Johnson, J. (2018). Community-Based Participatory Research in Education: An Approach to Engaged Scholarship. *International Journal of Educational Research*, 84, 123–134.
- Widiastuti, S., Tarigan, I. P. B., & Cinantya, I. G. (2023). Identifikasi Konsep Merdeka Belajar Guru Smk Di Kota/Kabupaten Kediri Sebagai Bahan Refleksi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Identification of the Concept of Merdeka Belajar for Smk Teachers in Kediri City/District As Reflection Material. *Efektor*, 10(2), 220–231.

Yanti, Y., Juliansyah, M. E., Erlina, E., Hijriah, U., & Irfani, B. (2024). Peranan Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Era Kurikulum Merdeka: The Role of Teachers in Realizing Character Education in the Independent Curriculum Era. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 513–524.